

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dari rasio atau model Altman Z-Score modifikasi terhadap kebangkrutan pada perusahaan fast food Indonesia. Mengacu pada hasil pembahasan yang di peroleh dari pengujian data yang di lakukan, maka di peroleh kesimpulan pada poin-poin di bawah ini.

1. *Working Capital to Total Assets* Tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan PT Fast Food Indonesia Tbk. Hal ini dapat disebabkan karena meskipun nilai modal kerja mengalami penurunan, perusahaan masih mampu menjaga operasional dengan likuiditas dari sumber lain, sehingga tidak langsung mencerminkan risiko kebangkrutan.
2. *Retained Earnings to Total Assets* Tidak berpengaruh signifikan terhadap kebangkrutan. Hal ini menunjukkan bahwa laba ditahan yang dimiliki perusahaan tidak cukup berperan dalam menurunkan risiko kebangkrutan, kemungkinan karena sebagian besar dana berasal dari pembiayaan eksternal atau strategi penggunaan laba ditahan yang kurang maksimal.
3. *Variabel Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* Tidak berpengaruh signifikan terhadap kebangkrutan. Hal ini disebabkan oleh fluktuasi pendapatan operasional yang tidak stabil, sehingga profitabilitas tidak mampu menjadi indikator kuat dalam memprediksi kebangkrutan.
4. *Book Value of Equity to Total Liabilities* Tidak berpengaruh signifikan terhadap kebangkrutan. Hal ini bisa terjadi karena meskipun rasio leverage tinggi atau rendah, perusahaan tetap memiliki akses pembiayaan dan manajemen risiko utang yang cukup baik sehingga tidak langsung berdampak pada potensi kebangkrutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Penelitian Selanjutnya
 - a. Karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dalam model Z-Score Altman tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan, peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain, seperti arus kas, ukuran perusahaan, atau faktor eksternal yang mungkin lebih relevan dengan kondisi industri makanan cepat saji.
 - b. Penelitian ini hanya menggunakan satu perusahaan sebagai objek. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan lebih banyak perusahaan sejenis agar hasilnya dapat digeneralisasi secara lebih luas.
 - c. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan campuran, misalnya menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap kondisi keuangan perusahaan.
2. Untuk Praktik Akuntansi dan Manajemen Keuangan
 - a. *Working Capital terhadap Total Aset*

Meski tidak signifikan terhadap kebangkrutan, rasio ini tetap perlu dijaga agar stabil. Rasio yang sehat mencerminkan likuiditas yang baik dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.
 - b. *Retained Earnings terhadap Total Aset*

Walau tak berpengaruh signifikan, peningkatan laba ditahan tetap penting untuk memperkuat struktur modal, mengurangi ketergantungan utang, dan memberi fleksibilitas keuangan.
 - c. *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* Rasio ini menunjukkan efisiensi operasional. Meskipun tidak signifikan, peningkatannya tetap perlu dilakukan melalui efisiensi biaya dan strategi peningkatan pendapatan.
 - d. *Book Value of Equity terhadap Total Liabilities*

Meski tidak signifikan, rasio ini tetap mencerminkan kesehatan struktur keuangan. Menjaganya tetap tinggi penting untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kepercayaan eksternal.